

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham : Sebuah Analisa Pada PT XL Axiata Tbk.

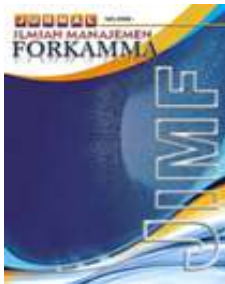
Andriyani Hapsari¹, Ilman Fernando Chaniago²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang^{1,2}

Email: dosen01178@unpam.ac.id¹, ilmanchaniago@gmail.com²

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.5, No.2, Maret 2022
Halaman : 177 – 189
© LPPM & FORKAMMA
Prodi Magister Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2599-171X
ISSN (print) : 2598-9545

Keyword : *Debt to Equity Ratio*,
Return On Equity, and *Stock
Prices*

JEL. classification :
O15,

Contact Author :

**PRODI
MAGISTER MANAJEMEN &
FORKAMMA UNPAM**

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang
Tangerang Selatan – Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

jurnalforkamma.unpam@gmail.com

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat diketahui apakah ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada salah satu perusahaan telekomunikasi yaitu PT XL Axiata Tbk. Penelitian ini menggunakan data yaitu laporan keuangan perusahaan ini sebagai populasinya, dengan sampel yaitu laporan laba rugi selama 10 tahun (2011-2020). Data kemudian dianalisa dengan melakukan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier, Uji Hipotesis, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi. Hasil akhir dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ternyata *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Adapun variabel lainnya yaitu *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Kemudian dari pengaruhnya secara simulatan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa Harga saham diterangkan sebesar 44,8% oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

The purpose of this research is to find out whether there is an influence between Debt to Equity Ratio and Return on Equity on stock prices in one of the telecommunications companies, namely PT XL Axiata Tbk. This study uses data, namely the company's financial statements as the population, with a sample of the balance sheet and income statement for 10 years (2011-2020). The data were then analyzed by performing Classical Assumption Test, Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing, Correlation Coefficient and Coefficient of Determination. The final result of this research can be seen that it turns out that the Debt to Equity Ratio partially has no effect on stock prices. The other variables, namely Return On Equity, have a partially significant effect on stock prices. Then, from the simultaneous effect of Debt to Equity Ratio and Return On Equity, it turns out that it does not have a significant effect on stock prices. The value of the coefficient of determination shows that the stock price is explained at 44.8% by the Debt to Equity Ratio and Return On Equity

A. PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang kurang baik bagi masyarakat global. Pada tahun ini terjadi pandemi covid-19 yang memaksa pemerintah berbagai negara untuk membatasi kegiatan-kegiatan sosial ataupun ekonomi. Tentu saja dengan adanya kebijakan ini membuat kondisi ekonomi di berbagai negara memburuk tak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik : 2021) bahwa perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun 2019 dimana ekonomi Indonesia tumbuh mencapai 5,02%.

Walaupun selama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi terdapat hal baik yang terjadi di pasar modal Indonesia yaitu meningkatnya jumlah investor di pasar modal Indonesia. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan : 2021) bahwa telah terjadi kenaikan sebesar 56% jumlah investor menjadi 3,8 juta investor dari tahun sebelumnya 2019 yang jumlah investornya sebesar 2,4 juta. Dengan meningkatnya jumlah investor, pergerakan harga saham pun dapat ikut terpengaruh karena meningkatnya jumlah transaksi di pasar saham seperti yang disebutkan oleh Darmadji dan Fakhrudin (2011) bahwa harga saham dapat berubah karena dipengaruhi transaksi yang terjadi.

Dalam pasar modal Indonesia yang bisa disebut Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat banyak sekali emiten yang telah terdaftar di BEI tercatat pada 16 Maret 2021 mencapai total 722 emiten. Dari seluruh emiten tersebut terdapat emiten-emiten yang dikenal oleh investor-investor yang telah terdaftar salah satunya adalah PT XL Axiata Tbk dengan kode EXCL yang terdaftar di BEI.

Dalam membeli saham tentunya ada harga dari saham tersebut, diketahui bahwa harga penutupan saham PT XL Axiata Tbk tidak stabil dan berfluktuasi selama 10 tahun terakhir. Pada tahun 2011 saham perusahaan seharga Rp. 4.463,- lalu mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi Rp. 5.622,- lalu terjadi penurunan yaitu di tahun 2013 menjadi Rp. 5.129,- kemudian 2014 pun terjadi penurunan menjadi Rp. 4.798,- lalu pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi Rp. 3.600,- setelah itu pada tahun 2016 tetap terjadi penurunan menjadi Rp. 2.310,- dan tahun 2017 terjadi kenaikan menjadi Rp. 2.960,- namun pada tahun 2018 harga saham kembali turun hingga Rp. 1.980,- setelah itu pada tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi Rp. 3.150,- lalu pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi Rp. 2.730,- Naik dan turunnya nilai saham ini terjadi karena disebabkan oleh berbagai hal. Adapun salah satu sebabnya adalah dari aspek keuangan perusahaan. Aspek keuangan ini biasanya oleh investor dijadikan bahan pertimbangan ketika akan memutuskan apakah akan menjual atau membeli saham. Dalam aspek keuangan pun terdapat banyak rasio yang dapat diperhatikan seperti rasio DER atau *Debt to Equity Ratio* dan rasio ROE atau *Return On Equity*. Harga penutupan saham PT XL Axiata Tbk yang cenderung menurun selama 10 tahun terakhir menandakan bahwa terjadi permasalahan pada PT XL Axiata Tbk.

Menurut Wardiyah (2017:106) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang mengindikasikan besarnya sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditur dari pada pendanaan perusahaan yang bersumber dari modal atau *equity*. DER merupakan rasio keuangan yang menilai perusahaan dengan membandingkan pinjaman yang diterima dari pihak lain dengan ekuitas atau modal perusahaan tersebut. Dari rasio ini, investor dapat menganalisa risiko yang ada pada perusahaan terkait dengan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan dari utang. Semakin rendah nilai rasio ini, berarti semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap utang.

Sedangkan menurutnya *Return On Equity*, adalah rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa seberapa besar kemampuan perusahaan mengelola ekuitasnya untuk kemudian mampu menjadi pendapatan. Rumus rasio ROE ini adalah laba dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. ROE dapat digunakan oleh investor untuk menilai seberapa

besar perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari ekuitasnya. Jika suatu perusahaan memiliki nilai ROE yang bertambah tinggi, itu berarti kemampuan perusahaan juga semakin baik.

Berdasarkan data mengenai kedua rasio ini di tahun 2011 hingga 2020 diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan di tahun 2011 adalah 128%, lalu 2012 mengalami kenaikan 3% menjadi 131%, lalu tahun 2013 pun terjadi kenaikan kembali sebesar 32% menjadi 163% dan pada tahun 2014 terjadi kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 193% menjadi 356%, lalu pada tahun berikutnya yaitu 2015 terjadi penurunan sebesar 38% menjadi 318%, setelah itu pun pada tahun selanjutnya tetap terjadi penurunan yang cukup besar sebesar 159% menjadi 159% lalu pada tahun 2017 kembali terjadi kenaikan sebesar 1% menjadi 160%, pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 54% menjadi 214%, lalu tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 14% menjadi 228%, kemudian di tahun terakhir 2020 pun tetap terjadi penambahan sebesar 26% menjadi 254%.

Sedangkan rasio ROE saat tahun 2011 senilai 20,7%, lalu di tahun 2012 rasionya adalah 18% atau turun sebanyak 2,7%, lalu terjadi penurunan lagi di tahun 2013 nilai rasionya menjadi 6,8% yaitu turun cukup signifikan sebesar 11,2%. Kemudian penurunan terus terjadi di 2014, bahkan rasio mencapai nilai -6,4% atau turun sebesar 13,2%. Baru kemudian di tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 6,2% menjadi -0,2% setelah itu terjadi kenaikan lagi pada tahun 2016 menjadi sebesar 2% menjadi 1,8%, lalu terjadi penurunan pada 2017 sebesar 0,1% menjadi 1,7%, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 19,7% menjadi -18%, lalu pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 21,7% menjadi 3,7%, lalu pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1,8% menjadi 1,9%.

Dari latar belakang, uraian teori dan data yang sudah disampaikan maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang hubungan rasio-rasio keuangan DER dan ROE terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu penulis memberi judul penelitian ini "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham : Sebuah Analisa Pada PT XL Axiata Tbk. Penelitian ini dilakukan agar dapat diperoleh pengetahuan mengenai pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham baik secara parsial masing-masing variabel maupun secara simultan untuk periode tahun 2011 hingga tahun 2020.

B. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) seluruh aktivitas yang mencakup kegiatan untuk mencari sumber pendanaan bagi kegiatan operasional perusahaan serta aktivitas yang berkaitan dengan investasi keuangan perusahaan dalam rangka meraih keuntungan bagi perusahaan, merupakan bagian dari manajemen keuangan.

Sedangkan Fahmi (2018 :2) menggabungkan ilmu dan seni sebagai aspek yang ada di dalam manajemen keuangan, dalam rangka seorang manajer mengelola keuangan perusahaannya. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk memperoleh dana, mengelola, mengalokasikan dana agar dapat dipergunakan secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba yang maksimal serta meningkatkan kemakmuran para investor, sehingga akhirnya bisa mencapai keberlanjutan usaha (sustainability)

Berdasarkan definisi – definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan meliputi seluruh kegiatan mulai dari mendapatkan dana untuk kemudian dikelola secara efektif agar seluruh kegiatan perusahaan dapat dibiayai sehingga tercapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari neraca yang menggambarkan posisi keuangan, laporan laba rugi yang menyajikan kinerja, laporan perubahan modal yang memuat pertumbuhan atau penurunan modal, laporan arus kas yang menyajikan mutasi uang kas, serta catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan itu memuat informasi-informasi yang bisa memberikan gambaran bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Dan dari laporan-laporan tersebut dapat juga diperoleh gambaran tentang kinerja perusahaan (Fahmi : 2018). Laporan keuangan merupakan ikhtisar dari seluruh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan, yang kemudian dicatat berdasarkan kronologisnya oleh perusahaan (Wardiyah : 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah media yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan yang nantinya dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan finansial.

Adanya laporan keuangan disusun oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik itu internal maupun eksternal perusahaan (Fahmi : 2018). Dan laporan ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas kepercayaan dari pemilik perusahaan untuk mengelola sumber daya yang telah diamanahkan kepadanya untuk mencapai tujuan perusahaan memperoleh laba. Selain itu laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menyusun analisa ekonomi dan proyeksi keuangan di masa depan (Fahmi : 2018).

Seperti disebutkan di awal bahwa terdapat lima jenis laporan keuangan yaitu neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Adapun dari kelima jenis laporan tersebut masing-masing memiliki tujuan dan manfaatnya masing-masing. Sehingga penggunaan masing-masing laporan juga disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018:49) menyampaikan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan antara unsur-unsur atau akun-akun yang ada di dalam laporan keuangan, sesuai dengan formula yang dianggap dapat mewakili informasi yang dibutuhkan. Dari rasio keuangan ini dapat diperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan, dimana informasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa secara lebih mendalam lagi.

Warsidi & Bambang dalam Fahmi (2018) menyampaikan bahwa analisa rasio keuangan adalah alat untuk menganalisa kinerja perusahaan, dengan cara menggambarkan berbagai hubungan dari masing-masing akun untuk kemudian dikaitkan dengan indikator keuangan tertentu. Sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai perubahan (pertumbuhan atau penurunan) suatu akun tertentu serta diperoleh juga gambaran tren atau pola perubahannya. Dari sini kemudian juga bisa dianalisa risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan tersebut.

Rasio keuangan terbagi dalam beberapa jenis yaitu rasio likuiditas, rasio *solvabilitas/leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dari berbagai macam rasio keuangan yang ada, penulis hanya memakai 2 rasio keuangan yaitu :

a. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang dengan ekuitas. Menurut Wardiyah (2017:106) rasio ini digunakan untuk memperoleh gambaran sejauh mana perusahaan menggunakan dana dari kreditur dalam bentuk hutang untuk membiayai perusahaannya dibandingkan dengan dana modal atau equity. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap hutang, dan semakin rendah nilai rasio maka semakin

menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan tidak tergantung pada kreditor dalam membiayai usahanya. Rumus rasio ini adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

b. Return On Equity

Menurut Fahmi (2018) rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Artinya dari rasio ini dapat dinilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari modalnya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan efektif dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Harga Saham

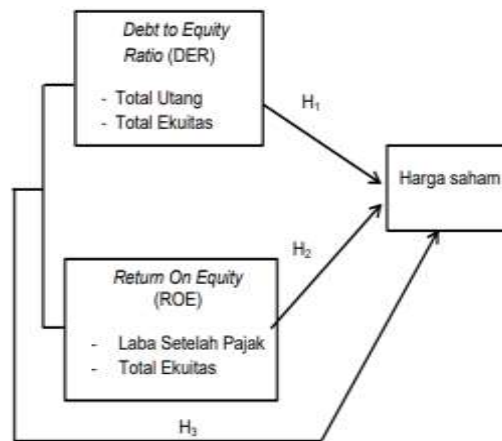
Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Dari keberhasilan mengelola perusahaan akan berindikasi meningkatnya keuntungan sehingga dapat berdampak pada bertambahnya kepuasan investor yang rasional. Keuntungan bagi perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi adalah meningkatnya capital gain serta citra perusahaan di mata investor. Sehingga berakibat di masa depan perusahaan akan mudah memperoleh dana dari investor maupun kreditor.

Darmadji dan Fakhrudin (2012 : 102) menyampaikan bahwa harga pada bursa efek pada suatu saat tertentu itulah yang disebut sebagai harga saham. Harga ini tidak tetap, terus berubah dan berfluktuatif. Pergerakan harga terjadi dalam kurun waktu yang singkat bisa berubah setiap detik dan menitnya. Hal ini terjadi akibat dari berubahnya jumlah permintaan dan penawaran terhadap saham ini yang terjadi di bursa.

Pergerakan dan perubahan jumlah permintaan dan penawaran atas suatu saham, menggambarkan kekuatan pasar dan reaksi pasar terhadap saham tersebut. Harga saham yang tinggi diperoleh dari jumlah permintaan yang melebihi jumlah penawarannya. Dan sebaliknya harga akan menjadi rendah ketika jumlah penawaran atas saham tersebut lebih banyak daripada jumlah permintaannya.

Kerangka Pemikiran

Faktor – faktor yang diteliti pada tulisan ini dipilih setelah diidentifikasi terdapat permasalahan. Faktor-faktor tersebut kemudian didefinisikan dan disusun model yang mampu menjelaskan hubungan antar faktor tersebut berdasarkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya, sehingga membentuk kerangka pemikira (Uma Sekaran : 1992, Sugiyono : 2019). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu,



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara dan masih harus dibuktikan, terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini (Sugiyono : 2019). Hipotesis merupakan dugaan karena dikemukakan berdasarkan teori yang sudah ada, sehingga harus dibuktikan apakah teori tersebut juga berlaku atas permasalahan yang diidentifikasi. Hipotesis yang dikembangkan peneliti adalah:

- H₁:** *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk.
- H₂:** *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk.
- H₃:** *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan filsafat positivisme. Menggunakan sampel dari populasi tertentu yang dikumpulkan sebagai suatu instrumen penelitian. Kemudian dianalisa secara kuantitatif dengan statistik, untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan di awal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa apakah ada pengaruh antara variabel independen (X1) yaitu *Debt to Equity Ratio* serta variabel independen kedua (X2) yaitu *Return on Equity Ratio*, terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk sebagai populasinya dan sample adalah neraca dan laporan laba rugi selama sepuluh tahun terakhir yaitu tahun 2011 – 2020 dimana metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sample-nya.

Data dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu kepustakaan, dokumentasi dan internet. Tahapan analisa data terdiri dari uji analisis statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi kalsik, regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptif Statistics</i>				
N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>

DER	10	128	356	211,10	78,541
ROE	10	-18	21	3,00	11,041
Harga Saham	10	1980,00	5622,00	3674,2000	1256,48282
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS 22

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa dengan data sebesar $n = 10$, nilai rata-rata dari setiap variabel memiliki nilai positif. Rata-rata rasio *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 211,10 dan standar deviasinya sebesar 78,541. Kemudian untuk nilai terkecil rasio ini adalah 128 dan nilai terbesarnya adalah mencapai 356.

Selanjutnya untuk rasio *Return on Equity (ROE)*, rata-ratanya adalah sebesar 3,00 dimana standar deviasinya adalah 11,041. Nilai terkecil rasio ini adalah -18, sedangkan nilai terbesarnya adalah 21.

Untuk variabel harga saham, nilai rata-ratanya adalah sebesar 3.674,20. Untuk standar deviasinya 1.256,48. Kemudian nilai harga saham paling rendah adalah sebesar 1.980,00 dan harga saham tertinggi mencapai 5.622,00.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh hasil nilai test statistik adalah 0,215 dengan nilai sig. berada di angka 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel independen yaitu DER dan ROE tidak ada korelasi. Hasil uji dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,1. Dan dari hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa seluruh nilai tolerance DER dan ROE nilainya di atas 0,1 dan nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 10. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas dan memenuhi uji asumsi klasi multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat hasil *scatterplot*, yang titik-titiknya menyebar tidak beraturan tanpa membentuk suatu pola, dan tersebar di atas dan di bawah angka nol. Dari penilaian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Dari hasil pengujian diperoleh nilai DW adalah 0,934. Adapun nilai ini ada di antara nilai dL 0,6972 dan dU 1,6413. Berdasarkan kriterianya bahwa jika nilai DW berada di posisi tersebut, maka tidak dapat diambil kesimpulan apakah data ini mengalami masalah autokorelasi atau tidak.

Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu menggunakan *run test*, agar dapat diambil kesimpulan yang mengindikasikan apakah ada masalah autokorelasi atau tidak. Hasil dari uji *run test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,737 yang berarti nilai tersebut di atas nilai signifikan sebesar 0,05. Adapun ketika nilai

signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Regresi linear sederhana *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y)

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_1 Terhadap Y
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3991,104	1260,596		3,166	,013
	DER	-1,501	5,631	-,094	-,267	,797

a. *Dependent Variable*: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 22*

Dari Tabel 2, dapat dilihat hasil uji regresi linier sederhana antara variabel X_1 *Debt to Equity Ratio* dengan Y Harga Saham. Hasilnya adalah

$$Y = 3.991,104 + (-1,501) X_1$$

Dari hasil ini dapat diartikan bahwa arah hubungan antara variabel DER dengan Harga Saham adalah sebagai berikut :

- Dari persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat bahwa ada konstanta sebesar 3.991,104. Artinya ketika nilai DER adalah nol, maka Harga Saham akan bernilai 3.991,104.
- Dari persamaan di atas juga dapat dilihat terdapat koefisien regresi DER (X_1) yaitu sebesar -1,501. Dimana nilai negatif pada koefisien ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara DER dan Harga Saham adalah berlawanan. Sehingga jika apabila variabel DER meningkat satu satuan, maka variabel Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,501

b. Regresi linear sederhana *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham (Y)

Tabel 3. Hasil Uji regresi linear sederhana X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3463,120	344,551		10,051	,000
	ROE	70,360	31,623	,618	2,225	,057

a. *Dependent Variable*: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 22*

Pada Tabel 3, dapat dilihat hasil dari uji regresi linear sederhana antara variabel independen ROE (X_2) dengan variabel depend Harga Saham (Y), sebagai berikut :

$$Y = 3.463,120 + 70,360 X_2$$

Dari persamaan ini dapat dilihat bahwa arah hubungan antara ROE dan Harga Saham adalah sebagai berikut :

- Terdapat konstanta sebesar 3.463,120 yang bearti bahwa apabila nilai ROE adalah nol, maka Harga Saham akan bernilai sebesar konstanta yaitu 3.468,120

- b) Dan dari persamaan tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel independen ROE adalah 70,360 dan bernilai positif. Artinya arah hubungan ROE dan Harga Saham adalah searah. Sehingga jika ROE meningkat sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 70,360

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2036,816	1233,506		1,651	,143
DER	6,382	5,312	,399	1,202	,269
ROE	96,692	37,785	,850	2,559	,038

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber : *Output SPSS 22*

Untuk hasil uji regresi linear berganda, dapat dilihat pada Tabel 4. Yaitu persamaannya adalah

$$Y = 2.036,816 + 6,382 X_1 + 96,692 X_2$$

Dari persamaan ini maka hubungan Harga Saham dan masing-masing variabel dependen dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Terdapat konstanta sebesar 2.036,816 yang menunjukkan bahwa ketika variabel DER dan ROE memiliki nilai sama dengan nol, maka nilai Harga Saham adalah 2.036,816
- 2) Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 6,382 dan positif. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel DER dengan Harga Saham. Sehingga jika nilai DER meningkat sebesar satu satuan, dan variabel lainnya adalah tetap, maka nilai Harga Saham akan meningkat sebesar 6,382.
- 3) Variabel ROE memiliki koefisien regresi sebesar 96,692 dan positif. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel ROE dengan Harga Saham. Sehingga jika nilai ROE meningkat sebesar satu satuan, dan variabel lainnya adalah tetap, maka nilai Harga Saham akan meningkat sebesar 96,692

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 adalah 0,488. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen DER dan ROE menerangkan variabel dependen Harga Saham sebesar 44,8% Adapun 51,2% harus diterangkan oleh faktor-faktor lainnya yang dalam penelitian ini. faktor tersebut tidak dijelaskan.

Koefisien Korelasi

- 1) Nilai signifikan DER adalah sebesar $0,797 > 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi antara DER dengan harga saham adalah signifikan. Sedangkan nilai koefisien korelasi adalah -0,94 yang berarti korelasi yang terjadi sangat tinggi dengan arah berlawanan. Maka dapat dikatakan semakin rendah nilai DER semakin tinggi harga saham, sebaliknya semakin tinggi nilai DER semakin rendah harga saham.
- 2) Nilai signifikan ROE adalah sebesar $0,57 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang signifikan antara ROE dengan harga saham. Sedangkan nilai koefisien korelasi adalah 0,618 yang berarti korelasi yang terjadi tinggi dengan arah searah. Maka dapat dikatakan semakin rendah nilai ROE semakin rendah harga saham, sebaliknya semakin tinggi nilai ROE semakin tinggi harga saham.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2036,816	1233,506		1,651	,143
	DER	6,382	5,312	,399	1,202	,269
	ROE	96,692	37,785	,850	2,559	,038

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Output SPSS 22

Tabel 5 menunjukkan hasil Uji T atau uji pengaruh parsial antara masing-masing variabel dependen dan variabel independen, yang dapat disimpulkan :

- 1) Nilai sig DER sebagai variabel X_1 adalah 0,269. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,269 > 0,05$). Berarti ditolaknya H_{a1} dan diterimanya H_{o1} . t_{hitung} dari variabel ini 1,202 dimana nilai t_{tabel} adalah 2,365. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X_1 yaitu DER tidak berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Harga Saham
- 2) Untuk sig ROE adalah 0,038 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,038 < 0,05$), yang artinya adalah ditolaknya H_{o1} dan diterimanya H_{a1} . Untuk t_{hitung} adalah 2,559 dan t_{tabel} 2,365. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ bahwa variabel X_2 dalam hal ini ROE dapat memberi pengaruh secara positif kepada variabel Y yaitu Harga Saham

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F
 ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	6932291,078	2	3466145,539	3,334	,096 ^b
<i>Residual</i>	7276450,522	7	1039492,932		
<i>Total</i>	14208741,600	9			

a. *Dependent Variable:* Harga Saham
 b. *Predictors:* (Constant), ROE , DER
 Sumber : *Output* SPSS 22

Tabel 6 merupakan hasil uji F yaitu didapat hasil bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $3,334 < 4,74$. Serta nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,96. Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak, yaitu secara simultan kedua variabel DER dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio atau disingkat menjadi DER adalah rasio yang membandingkan utang perusahaan terhadap *equity*. DER merupakan indikator untuk menilai apakah suatu saham perusahaan layak dimiliki atau tidak. Ketika rasio DER memiliki nilai yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula utang atau kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan. Begitupun sebaliknya ketika nilai rasio DER menunjukkan trend yang semakin rendah maka semakin baik karena kreditor atau investor akan merasa aman terhadap asetnya

jika perusahaan dilikuidasi. Rasio DER yang rendah dapat memberikan rasa aman terhadap investor sehingga perusahaan dapat lebih mudah menarik investor. Ketika investor banyak yang memiliki keingingan untuk membeli saham suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh pada harga saham. Tapi ternyata pada penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Hal tersebut bisa dilihat dari hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan, yaitu dengan hasil H_{o1} diterima. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,202 < t_{tabel}$ 2,365 dan dengan nilai sig sebesar $0,269 > 0,05$ maka dari hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memberikan pengaruh signifikan pada Harga Saham. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Martian Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dari hasil penelitiannya Syamsu Rizal dan Permatasari (2015) yaitu DER memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Serta (Arison Nainggolan : 2019) juga menyatakan hal yang sama bahwa DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Artinya secara parsial dalam kurun waktu tahun 2011 hingga 2020, pergerakan *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh kepada kinerja Harga Saham perusahaan. Walaupun secara teori rasio ini menggambarkan struktur pendanaan perusahaan dimana perusahaan yang memiliki nilai rasio DER rendah berarti ketergantungannya pada dana hutang juga rendah, namun hal itu ternyata tidak memberikan pengaruh pada pembentukan Harga Saham.

b. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba atas ekuitasnya, ketika bertambah besar nilai ROE perusahaan maka perusahaan tersebut akan tambah menarik di mata investor. Dalam penelitian ini pun didapatkan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh pada variabel harga saham.

Hal ini terlihat pada hasil uji T yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu diperoleh hasil bahwa H_{a2} diterima. *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,559 > t_{tabel}$ 2,365 dan sig senilai $0,038 < 0,05$ berarti setelah diuji didapat hasil H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil ini maka dapat dinyatakan variabel ROE signifikan memiliki pengaruh kepada Harga Saham. Indra Setiawan (2014) dan Pratama et.al (2019) menyatakan hal yang sejalan bahwa Harga Saham dipengaruhi signifikan oleh ROE secara parsial. Sebaliknya Nainggolan (2019) mengatakan tidak ada pengaruh ROE secara parsial kepada Harga Saham.

Artinya memang terbentuknya Harga Saham perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh faktor ini. Adapun dari rasio ini menunjukkan perusahaan mampu mengoptimalkan pengelolaan ekuitas dalam menghasilkan laba. Maka mutlak perusahaan harus terus menjaga atau meningkatkan kemampuannya dalam mengelola ekuitas untuk bisa mencapai laba yang optimal agar harga saham yang terbentuk terus meningkat.

c. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Secara Simultan terhadap Harga Saham

Di pasar modal, saham adalah merupakan instrumen investasi yang para investor minati, karena dapat menghasilkan profit yang besar. Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kondisi ekonomi suatu negara, keputusan jual-beli di pasar saham, serta kondisi finansial perusahaan terkait. Kondisi finansial perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yaitu dengan melakukan analisa terhadap rasio-rasio keuangan seperti DER dan ROE. Dan dari penelitian ini pun dapat dilihat hubungan antara DER dan ROE terhadap Harga Saham. Yaitu bahwa DER dan ROE tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan kepada Harga Saham.

Kesimpulan tersebut di atas, diambil berdasarkan hasil uji F yang digunakan untuk menguji hipotesis, sehingga diketahui bahwa H_{03} diterima. Nilai f_{hitung} didapat lebih kecil dari f_{tabel} yaitu $3,334 < 4,74$ dan nilai sig yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,96. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa variabel DER dan ROE secara bersama-sama (simultan) tidak ada pengaruhnya yang signifikan kepada Harga Saham. Tarigan, et.al (2021) menyatakan hal yang sama, tetapi Sondakh et.al (2015) dan Nainggolan (2019) sebaliknya menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari kedua variabel tersebut secara simultan kepada Harga Saham.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah disampaikan tentang penelitian ini maka kesimpulan yang dapat dihasilkan adalah :

- Variable *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh kepada Harga Saham, yaitu berdasarkan nilai t_{hitung} 1,202 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,365 dan nilai signifikan sebesar 0,269 lebih besar dari 0,05. Artinya secara parsial dalam kurun waktu tahun 2011 hingga 2020, pergerakan *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh kepada pembentukan Harga Saham perusahaan. Sehingga ketika perusahaan berhasil menurunkan ketergantungannya pada dana hutang, tidak berarti Harga Saham perusahaan langsung meningkat.
- Variabel *Return on Equity* secara parsial memiliki pengaruh kepada terbentuknya Harga Saham yaitu berdasarkan nilai t_{hitung} 2,559 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,365 dan nilai signifikan 0,038 lebih kecil dari 0,05. Artinya memang terbentuknya Harga Saham perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh faktor ini. Maka perusahaan harus mampu menjaga nilai ROE pada tingkat yang cukup baik, agar harga saham yang terbentuk meningkat
- Secara simultan kedua variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh secara signifikan kepada Harga Saham yaitu dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai f_{hitung} $3,334 < f_{tabel}$ 4,74 dan memiliki signifikan sebesar $0,96 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS.Berita Resmi Statistik. Diakses pada Mei 5, 2021, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Darmadji, Tjiptono., Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia* . Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.

- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nainggolan, Arison. (2017). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), Hal 61-70.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- OJK. Data&Statistik. Diakses pada Mei 5, 2021, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Pages/Statistik-Bulanan-Pasar-Modal--Desember-2020.aspx>
- Pratama, Cendy A., Azizah, Devi F., Nurlaily,F. (2019) Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 66(1), 10-17.
- Rizal, Syamsu., Fira Permatasari. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan DER dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 79-95.
- Sondakh,F., Tommy ,T., Mangantar, M. (2015). *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Effect On Stock Prices On Lq 45 Index In Bei Period 2010-2014*. *Jurnal EMBA*, 3(2), 749-756.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Tarigan, Ena Betina Br., Mesrawati Melda C Silaban., Agustina Sibaran., Fedrico uventius Samosir. (2021). Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, *Dividen, Return On Equity, Current Ratio* Terhadap harga Saham Pada perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting* 5(1), 409-412.
- Utami, Martina Rut., Arif Darmawan. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.
- Wardiyah, Mia L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia.